

STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN USAHA KECIL BAGI SISWA SMA

Anggi Ayuri¹, Anita Elora², Ayu Lestari³, Muhammad Ilman Yusuf⁴
Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang

1anggiayuri2@gmail.com, 2eloraaaanitaaa@gmail.com, 3layu60309@gmail.com,

Abstrak

Meningkatnya persaingan bisnis di zaman modern ini, membutuhkan perencanaan yang matang terutama dalam pengelolaan keuangan. Manajemen keuangan pribadi dari usaha kecil adalah keterampilan yang harus di miliki siswa terutama bagi mereka yang hendak berwirausaha. Pengelolaan keuangan pribadi yang baik dapat menjadi pondasi penting dalam pengembangan usaha siswa. Namun, rendahnya literasi keuangan di antar pelajar terutama siswa SMA menjadi hambatan dalam mengidentifikasi pendapatan, biaya, dan modal manajemen yang efektif. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memahami konsep dasar akuntansi manajemen dalam perencanaan keuangan pribadi dari hasil usaha. Metode yang diterapkan bersifat deskriptif dengan penggambaran jelas dan mendetail tentang tema kegiatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memberikan materi mengenai pengelolaan keuangan ke dalam kurikulum sekolah sangat penting untuk membekali siswa dengan keterampilan manajemen keuangan dasar dan kemampuan mandiri. Kami berharap penelitian ini akan berfungsi sebagai titik referensi untuk mengembangkan program pendidikan keuangan yang lebih relevan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam menjalankan usaha kecilnya.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan ; Usaha Kecil ; Keuangan pribadi

Abstract

Increasing business competition in modern times requires careful planning, especially in financial management. Personal financial management of small businesses is a skill that students must have, especially for those who want to become entrepreneurs. Good personal financial management can be an important foundation in developing student businesses. However, low financial literacy among students, especially high school students, is an obstacle in identifying income, costs, and effective management capital. This activity aims for students to understand the basic concepts of management accounting in personal financial planning from business results. The method applied is descriptive with a clear and detailed description of the theme of the activity. The results of this study indicate that providing material on financial management into the school curriculum is very important to equip students with basic financial management skills and independent abilities. We hope that this study will serve as a reference point for developing more relevant financial education programs according to students' needs in running their businesses.

Keywords: Financial Management; Small Business; Financial Manager

PENDAHULUAN

Pengembangan semangat kewirausahaan sejak dini sangat penting dalam membentuk generasi muda yang inovatif dan mandiri. Lingkungan sekolah, khususnya jenjang SMA, merupakan wadah strategis untuk menumbuhkan minat berwirausaha melalui berbagai inisiatif, termasuk pembentukan usaha kecil. Perkembangan kemajuan teknologi menjadi faktor pendukung untuk memulai usaha kecil siswa, seperti jualan online melalui berbagai media social dan platform e-commerce. Namun, salah satu tantangan terbesar yang sering dihadapi oleh siswa yang hendak memulai usaha adalah keterbatasan dalam pengetahuan manajemen keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi. Menurut Purba (2021:114) dalam jurnalnya (Haniifah, 2024) Manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana perusahaan atau individu. Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan biaya agar menghasilkan keputusan yang tepat dalam menjalankan usaha (Nurhayati, 2017). menurut Gitman (2000) dalam jurnalnya (Yushita, 2017) keuangan pribadi adalah sebuah seni dan ilmu dalam menentukan sumber daya dalam hal

keuangan dari individu atau bahkan kelompok. Keuangan pribadi mencakup bagaimana seseorang mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan dan investasi untuk mencapai tujuan finansial pribadi. Sementara Keuangan usaha adalah kegiatan pencatatan arus kas, modal, dan laba rugi dari hasil usaha. Pengelolaan keuangan pribadi dari hasil usaha adalah kegiatan memisahkan anggaran pribadi dan usaha secara efektif dan efisien agar tidak bercampur menjadi satu untuk keberlangsungan usahanya di masa depan. Seringkali, keuangan pribadi siswa bercampur aduk dengan modal atau keuntungan usaha, sehingga sulit untuk mengukur laba atau rugi, dan resiko keuangan pribadi terganggu jika bisnis mengalami kerugian. Padahal, kemampuan mengelola keuangan secara efektif adalah fondasi penting bagi kesuksesan usaha, terlepas dari skala bisnisnya. Tanpa strategi pengelolaan keuangan pribadi yang mumpuni, usaha kecil yang dijalankan siswa SMA cenderung rentan terhadap masalah likuiditas dan kesulitan dalam perencanaan jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada strategi pengelolaan keuangan pribadi yang dapat diterapkan oleh siswa SMA agar dapat meningkatkan efektivitas usaha kecil mereka. Dengan

mempelajari dan mengimplementasikan strategi ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu mengembangkan bisnisnya, tetapi juga membangun fondasi literasi finansial yang kuat sebagai bekal masa depan. Pemberian materi edukatif berupa pemahaman dasar tentang konsep dan rumus pengelolaan keuangan sederhana merupakan langkah awal yang dapat langsung diterapkan pada siswa. Dalam hal ini siswa dapat mengetahui bagaimana menentukan penyusunan anggaran dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang jelas dan sistematis. Materi ini dirancang agar mudah dipahami dan relevan dengan kegiatan usaha siswa sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan berlangsung pada hari Kamis, 17 April 2025 di SMA Negeri 3 Kota Serang, yang berlokasi di Jl. Raya Taktakan Panggungjati, Kec. Taktakan, Kota Serang, Banten. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 30 siswa kelas 11 SMA Negeri 3 Kota Serang. Kurangnya pemahaman konsep mengenai manajemen keuangan pribadi dari hasil usaha yang terlepas dari kurikulum sekolah menjadikan kesempatan yang baik dalam kegiatan ini. Metode pembelajaran yang diterapkan bersifat deskriptif interaktif dengan

pendekatan berbasis praktik langsung, yakni berupa pemaparan materi, pelatihan pencatatan keuangan yang baik, dan sesi tanya jawab yang disajikan kepada siswa. Pendekatan interaktif digunakan sebagai strategi utama dalam proses pembelajaran untuk membangun pemahaman siswa serta mendorong pemikiran kritis dan penerapan langsung dari konsep yang diajarkan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi dari usaha kecil. Proses pembelajaran dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu tahap implementasi berupa penyajian materi, tahap monitoring berupa analisa studi kasus hingga pelatihan pencatatan yang sistematis, dan terakhir tahap evaluasi keberlanjutan, berikut rincian metode pelaksanaan :

1. Pemaparan Materi (40 menit)

Materi inti disampaikan dalam bentuk persentasi menggunakan media visual power point untuk mendukung pemahaman siswa. Pemateri menjelaskan dasar-dasar akuntansi manajemen untuk keuangan pribadi dan usaha kecil, Dalam kegiatan ini siswa diberi simulasi pencatatan keuangan dan studi kasus perbandingan.

2. Sesi tanya jawab (10 menit)

Dalam sesi ini, pemateri memberikan kesempatan pada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan.

3. Postest Quizizz (10 menit)

Post test ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa setelah memahami materi yang telah di sampaikan.

4. Pengisian Quesioner (5 menit)

Dalam hal ini tim PKM mengumpulkan umpan balik dari peserta untuk melihat efektivitas metode pembelajaran melalui pengisian questioner di akhir kegiatan,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dan wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 3 Kota Serang yang menjadi subjek penelitian tidak memiliki pencatatan keuangan yang sistematis. Mereka mencatat pemasukan dan pengeluaran secara tidak konsisten, bahkan beberapa di antaranya hanya mengandalkan ingatan. Akibatnya, mereka tidak bisa memastikan berapa keuntungan yang benar-benar diperoleh dari usaha mereka. Semua hasil penjualan langsung dicampurkan dengan uang saku

pribadi mereka. Uang tersebut kemudian digunakan untuk berbagai kebutuhan seperti membeli makanan, dan kebutuhan pribadi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa dalam mengelola keuangan pribadi masih sangat terbatas. Pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi belum dilakukan secara sadar, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan usahanya secara terarah dan sulit mengetahui apakah bisnis tersebut menguntungkan atau sebaliknya. Memisahkan keuangan berarti memperlakukan usaha sebagai entitas yang berdiri sendiri secara keuangan. Uang yang masuk dari hasil penjualan harus disimpan di tempat yang berbeda dari uang pribadi, dan hanya digunakan untuk keperluan usaha. Dengan begitu, pelaku usaha bisa lebih mudah mengetahui berapa besar pemasukan yang benar-benar berasal dari kegiatan usaha, serta berapa banyak pengeluaran yang dibutuhkan untuk mempertahankan atau mengembangkan usaha tersebut. Selain itu, pencatatan keuangan juga menjadi lebih rapi dan akurat karena alurnya jelas, terpisah dari transaksi yang bersifat pribadi. Pemisahan ini juga membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab finansial siswa. Seseorang yang membiasakan diri memisahkan keuangan usaha dan pribadi akan lebih bijak dalam mengatur pengeluaran, serta mampu

membuat perencanaan yang lebih matang untuk mengetahui efektifitas sebuah usaha (Suriyanti et al., 2023). Ketika usaha sudah mulai mendapatkan keuntungan secara konsisten, pelaku usaha bisa menetapkan besaran tertentu dari keuntungan itu sebagai “gaji” atau penghasilan pribadi. Dengan cara ini, kebutuhan pribadi tetap terpenuhi tanpa mengganggu keuangan usaha. Cara sederhana untuk memulainya bisa dilakukan dengan menggunakan dua tempat penyimpanan uang yang berbeda. Misalnya, menyimpan uang usaha dalam dompet atau amplop terpisah, atau jika memungkinkan, menggunakan dua rekening bank berbeda (Haryanti, 2023). Selain itu, penting juga untuk mulai mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran yang berkaitan dengan usaha secara rutin, meskipun hanya menggunakan buku tulis biasa. Catatan sederhana ini akan sangat membantu dalam mengevaluasi kondisi keuangan usaha dan menjadi dasar untuk mengambil keputusan bisnis di masa depan. Dengan melakukan pemisahan keuangan sejak awal, pelaku usaha kecil akan lebih siap menghadapi tantangan dan dapat mengembangkan usahanya dengan lebih terencana. Kebiasaan ini juga dapat membentuk karakter wirausaha yang lebih profesional dan bertanggung jawab dalam hal pengelolaan keuangan. Maka, meskipun

tampak sepele, pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha merupakan fondasi penting dalam membangun usaha yang sehat dan berkelanjutan. Berikut ini disajikan hasil dari kegiatan yang di selenggarakan tim PKM:

Masalah	a.	Siswa kurang memahami perbedaan keuangan pribadi dan keuangan usaha.
	b.	Siswa tidak mengetahui cara sederhana untuk mengelola keuangan usaha kecil secara terpisah.
	c.	kurangnya pemahaman siswa dalam penentuan harga jual yang tetap dan perhitungan keuntungan produk.
	a.	Tim PKM menyajikan materi mengenai Manajemen Keuangan pribadi dan usaha
	b.	Tim PKM memberikan penjelasan dan metode umum dalam pemisahan pengelolaan keuangan usaha berikut tahap – tahapnya.
	c.	Tim PKM memberikan simulasi studi kasus

		pencatatan dalam mengelola modal dan keuntungan suatu
--	--	---

tabungan. Kebiasaan ini bukan hanya mengatur arus kas usaha, tetapi juga mengajarkan disiplin dalam menentukan prioritas pengeluaran pribadi. Beberapa siswa menuturkan bahwa dengan adanya catatan keuangan, mereka merasa lebih tenang karena setiap rupiah yang keluar dan masuk tercatat rapi. Hal ini menghasilkan perilaku yang lebih bijak ketika hendak membeli barang di luar kebutuhan usaha. Selain manfaat praktis, pembelajaran tersebut juga menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Beberapa siswa mulai berpikir untuk menyisihkan sebagian keuntungan usaha sebagai dana darurat, terutama ketika ada kebutuhan tak terduga. Mereka memahami bahwa tanpa dana cadangan, usaha kecil bisa terganggu jika semua modal sudah dihabiskan untuk konsumsi pribadi. Kesadaran ini kemudian membawa perubahan pada pola pikir jangka panjang, bukan hanya mengejar keuntungan harian semata, tetapi juga mempersiapkan keberlanjutan usaha yang dapat berkembang lebih besar di masa depan. Dengan demikian, hasil pembelajaran tentang pemisahan keuangan pribadi dan keuangan

usaha kecil pada siswa SMA tidak hanya berhenti pada kemampuan mencatat keuangan. Perubahan yang terjadi meliputi peningkatan disiplin

menyisihkan modal, kemampuan menghitung keuntungan bersih dengan lebih akurat, serta terbentuknya kesadaran akan kebutuhan perencanaan finansial jangka panjang. Perubahan ini menunjukkan bahwa materi sederhana sekalipun, jika disampaikan secara kontekstual dan diiringi praktik langsung, dapat memberikan dampak nyata pada cara siswa mengelola keuangan, baik untuk kepentingan usaha kecil maupun kebutuhan pribadi mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil percakapan dan latihan, dapat disimpulkan bahwa kurangnya literasi keuangan siswa SMA menimbulkan kesulitan yang signifikan dalam mengelola keuangan pribadi dan usaha kecil mereka. Hal ini sering kali menyebabkan tercampurnya uang pribadi dan perusahaan, sehingga sulit untuk mengidentifikasi laba atau rugi usaha dan membahayakan keuangan pribadi jika usaha tersebut gagal. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan keterampilan manajemen keuangan dasar kepada siswa dengan memberikan pengetahuan tentang manajemen keuangan pribadi dan usaha, seperti ringkasan

anggaran, pencatatan sistematis, dan pengungkapan biaya tetap dan variabel. Telah terbukti bahwa pendidikan keuangan kontekstual yang dipasangkan dengan praktik langsung secara signifikan meningkatkan disiplin siswa dalam manajemen modal, perhitungan laba bersih yang lebih akurat, dan peningkatan Mendorong perencanaan keuangan jangka panjang untuk mencegah penutupan perusahaan di masa mendatang. Sebagai saran, konten tentang manajemen keuangan, khususnya pemisahan dana pribadi dan perusahaan, harus dimasukkan dalam kurikulum sekolah untuk membekali siswa dengan keterampilan manajemen keuangan dasar dan kemandirian. Selain itu, perlu dikembangkan program pendidikan keuangan yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam menjalankan usaha kecil, dengan fokus pada pendekatan interaktif dan praktik langsung. Penelitian tambahan juga dapat memperluas cakupan isu atau durasi kegiatan untuk siswa SMA.



(Gambar 4. Serah Terima Cindera mata / Ungkapan Terimakasih)



(Gambar 1. Foto Bersama Tim PKM dengan Peserta PKM)



(Gambar 2. Foto Pada Saat Sambutan Pelaksanaan PKM)

REFERENSI

Haniifah, N. (2024). Tata Kelola Pembuatan Laporan Penerimaan Harian Keuangan di PT Gala Bumiperkasa. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 7(1), 16–21.
<https://doi.org/10.57093/metansi.v7i1.237>

Haryanti, D. M. (2023). *Cara Memisahkan Uang Pribadi dan Uang Usaha*. UMKMINDONESIA.
<https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/cara-memisahkan-uang-pribadi-dan-uang-usaha-agar-bisnis-siap-naik-kelas>

Nurhayati, S. (2017). Peranan Manajemen Keuangan dalam suatu Perusahaan. *Jbma*, IV(1), 85–94.

Suriyanti, Rahmansah, A. A., & Ramlawati. (2023). Analisis Manajemen Keuangan

Desa Dalam Meningkatkan Efektifitas Pelaksanaan Program Pembangunan Di Desa Sikkuale Kabupaten Pinrang. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 235–246.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>